

PROFIL KETERAMPILAN GERAK DASAR LOKOMOTOR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PAGARUYUNG KABUPATEN TANAH DATAR

Muhammad Fajri¹, Ibnu Andli Marta², Arie Asnaldi³, Sri Gusti Handayani⁴

^{1,2,3,4} PENJASKESREK FIK Universitas Negeri Padang

¹ fajrie2511@gmail.com, ² ibnuandlimarta@fik.unp.ac.id, ³ asnaldi@fik.unp.ac.id,
⁴ srigusti@fik.unp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the profile of fundamental locomotor movement skills among students at Elementary School 12 Pagaruyung, Tanah Datar Regency. The research employed a quantitative descriptive approach, aiming to provide an empirical overview of students' locomotor abilities without manipulating variables. The study was conducted at SDN 12 Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, during the 2025/2026 academic year. The population consisted of 183 students, with a sample of 29 second-grade students selected through purposive sampling, based on specific considerations determined by the researcher. The instrument used was the Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2), limited to the locomotor subtest. Data were analyzed using descriptive statistics with percentage formulas to classify skill levels. The findings revealed that only 1 student (3.4%) achieved locomotor skills within the interval class >41, categorized as "Very Good." In the interval class 36–40, 6 students (20.7%) were classified as "Good." The majority, 13 students (44.8%), fell into the interval class 30–35, categorized as "Moderate." Meanwhile, 7 students (24.1%) were in the interval class 25–29, categorized as "Poor." Finally, 2 students (6.9%) scored below 24, categorized as "Very Poor." Overall, the results indicate that most students demonstrated locomotor skills at the moderate level, with only a small proportion achieving higher classifications. These findings highlight the need for systematic instruction and structured physical activities to enhance locomotor competence and support holistic student development.

Keywords: *locomotor skills, elementary school*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil keterampilan gerak dasar lokomotor siswa di Sekolah Dasar Negeri 12 Pagaruyung, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan lokomotor siswa tanpa melakukan manipulasi variabel. Lokasi penelitian adalah SDN 12 Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, dengan populasi sebanyak 183 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 29 siswa kelas II yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Instrumen yang digunakan adalah Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2), terbatas pada subtes lokomotor. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase untuk mengklasifikasikan tingkat keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 1 siswa (3,4%) berada pada interval >41 dengan klasifikasi "Sangat Baik". Sebanyak 6 siswa (20,7%) berada pada interval

36–40 dengan klasifikasi “Baik”. Mayoritas siswa, yaitu 13 orang (44,8%), berada pada interval 30–35 dengan klasifikasi “Sedang”. Selanjutnya, 7 siswa (24,1%) berada pada interval 25–29 dengan klasifikasi “Kurang”. Terakhir, terdapat 2 siswa (6,9%) yang berada pada interval <24 dengan klasifikasi “Sangat Kurang”. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan lokomotor pada kategori sedang, dengan hanya sedikit siswa yang mencapai kategori lebih tinggi. Temuan ini menegaskan perlunya pembelajaran terstruktur dan aktivitas fisik yang sistematis untuk meningkatkan keterampilan lokomotor serta mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Kata kunci: *keterampilan lokomotors, siswa sekolah dasar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama pembangunan sumber daya manusia berkualitas. Sistem pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan fisik, sosial, emosional, serta karakter siswa secara menyeluruh. Salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan formal di Indonesia adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK dirancang untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta pemahaman perilaku hidup sehat sejak dini. Sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar, PJOK memiliki tujuan strategis memperkuat kemampuan fisik dan mental siswa melalui aktivitas gerak terencana (Prakasa dkk, 2025).

Pembelajaran PJOK tidak terbatas pada aktivitas fisik semata, tetapi juga berkontribusi terhadap

peningkatan kemampuan motorik dasar seperti kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan (Stodden, 2008). Aktivitas gerak terstruktur membantu siswa meningkatkan keterampilan motorik yang menjadi fondasi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari secara efektif.

Penguasaan keterampilan gerak dasar merupakan elemen penting untuk mencapai kompetensi jasmani (*physical competence*) yang menuntun seseorang memiliki *physical literacy* yang baik (Gallahue dalam Rudd dkk, 2020). Keterampilan tersebut terbagi menjadi tiga: keterampilan objek control dan keterampilan lokomotor (Dilandes dkk, 2022; Marta dkk, 2025; Oktarifaldi dkk, 2019).

Keterampilan objek control merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk dapat memanipulasi objek, seperti melempar, memukul,

menedang dan lainya (Putri dkk, 2024). Sementara itu, keterampilan lokomotor merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk dapat berpindah tempat (Syahputra dkk, 2021).

Di antara keterampilan tersebut, gerak lokomotor memiliki peran penting (Alfarisi dkk, 2023). Penguasaan gerak ini membantu anak lebih aktif, percaya diri, serta mampu mengikuti aktivitas fisik dengan aman.

Namun, berbagai studi menunjukkan banyak siswa sekolah dasar di Indonesia belum menguasai keterampilan gerak dasar secara optimal. Kemampuan gerak dasar siswa kelas 1–4 masih berada di bawah tingkat perkembangan usia yang semestinya, khususnya dalam keterampilan lokomotor (Syahputra dkk, 2021). Gerak lokomotor dipandang sebagai fondasi utama perkembangan gerak manusia, sekaligus sarana anak mengenal lingkungan, mengembangkan potensi diri, dan membangun hubungan dengan dunia sekitarnya (Adolph dkk, 2019). Kemampuan lokomotor yang baik menjadi dasar penguasaan keterampilan olahraga lebih kompleks

pada tahap perkembangan berikutnya (Newell, 2020).

Dalam perspektif pendidikan jasmani, gerak lokomotor tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga membentuk karakter, kemandirian, dan kepercayaan diri peserta didik. Anak memperoleh kesempatan mengeksplorasi kemampuan tubuh, mengembangkan koordinasi gerak, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Gerak lokomotor harus diajarkan sejak usia dini sebagai bagian dari pengembangan manusia holistik (Goodway dkk, 2019).

Secara filosofis, perkembangan motorik merupakan bagian integral dari perkembangan manusia. Kemampuan bergerak yang optimal mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Pembelajaran gerak lokomotor tidak hanya berorientasi pada hasil gerakan, tetapi juga pada proses yang memberikan pengalaman belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan (Bakhtiar, 2020). Gerak lokomotor juga mempersiapkan anak menghadapi aktivitas sehari-hari, beradaptasi dengan lingkungan, serta berpartisipasi dalam permainan dan olahraga.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran gerak lokomotor menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang belajar melalui pengalaman gerak. Filosofi ini menegaskan bahwa setiap anak memiliki potensi berbeda sehingga pembelajaran perlu dirancang adaptif, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Melalui model permainan dan aktivitas fisik terstruktur, kemampuan lokomotor dapat berkembang optimal sekaligus mendukung tercapainya profil pelajar sehat, aktif, dan berkarakter (Innervizzid kk, 2019).

Hasil observasi pada 13 April 2026 di SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar menunjukkan belum pernah dilakukan pengukuran keterampilan gerak dasar pada siswa. Guru PJOK menyampaikan bahwa dalam pembelajaran atletik banyak siswa belum mampu berlari, melompat, dan meloncat dengan benar sesuai usia, bahkan sebagian enggan melakukannya. Hal ini mendorong penulis meneliti keterampilan gerak lokomotor siswa di sekolah tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan ini, peran guru sangat penting dalam mengajarkan gerak lokomotor di

sekolah dasar. Guru PJOK harus memperhatikan elemen pengajaran, termasuk penggunaan alat dan metode yang sesuai. Pembelajaran biasanya melibatkan permainan menyenangkan yang meningkatkan kebersamaan, kepercayaan, dukungan, dan kerja sama antar siswa.

Dengan demikian, gerak lokomotor memiliki peran fundamental dalam mendukung tumbuh kembang siswa. Namun, di SDN 12 Pagaruyung belum pernah dilakukan penelitian tentang profil keterampilan gerak lokomotor. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti dengan judul: "Profil Keterampilan Gerak Dasar Locomotor Siswa di Sekolah Dasar Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Afrian dkk, 2025), yang bertujuan menggambarkan kondisi keterampilan gerak lokomotor siswa sesuai data empiris tanpa manipulasi variabel. Lokasi penelitian adalah SDN 12 Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi terdiri atas 183

siswa, dengan 29 siswa kelas II dipilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti (Marta, 2020; Rosyatid kk, 2026). Instrumen yang digunakan adalah Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2), terbatas pada subtes lokomotor (Marta & Syahputra, 2025). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase (Lani dkk, 2026) untuk memperoleh gambaran profil keterampilan gerak lokomotor siswa.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

F = jumlah bagian

N = jumlah total

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan beberapa waktu lalu, berikut adalah hasil yang peneliti temukan.

Tabel 1. Rangkuman hasil tes keterampilan lokomotor siswa

Variabel	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Std
Run	8	3	5,66	1,23
Gallop	7	3	5,28	1,28
Ho[p	9	3	6,31	1,51
Leap	6	2	4,03	1,27
Jump	7	3	5,52	1,12
Slide	7	3	5,21	1,11

Total Locomotor	44	21	32,00	5,25
-----------------	----	----	-------	------

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 29 orang siswa SDN 12 Pagaruyung, rata-rata skor keterampilan lokomotor yang mereka peroleh adalah 32 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.25. Skor tertinggi yang mampu dicapai oleh siswa adalah 44 poin dan skor terendah adalah 21 poin. padahal nilai maksimal yang harusnya mampu dicapai siswa adalah 48 poin.

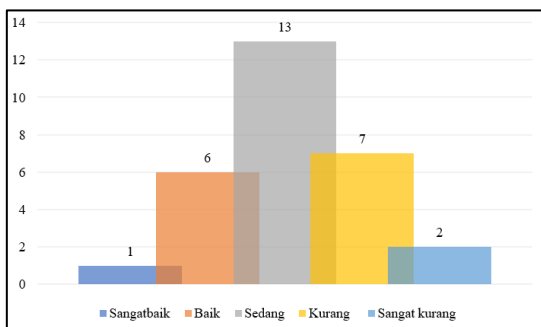
Tabel 2. Distribusi frekuensi keterampilan lokomotor siswa

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Keterangan
> 41	1	3,4%	Sangatbaik
36-40	6	20,7%	Baik
30 -35	13	44,8%	Sedang
25 - 29	7	24,1%	Kurang
<24	2	6,9%	Sangat kurang
Jumlah	29	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dari 29 orang siswa SDN 12 Pagaruyung hanya 1 orang yang memiliki keterampilan lokomotor pad akelas interval >41 dengan klasifikasi “Sangat baik”. Pada kelas interval 36-40 terdapat sebanyak 6 orang siswa (20,7%) yang masuk ke dalam klasifikasi “Baik”. Selanjutnya pada kelas interval 30-35 terdapat sebanyak 13 orang siswa (44,8%) yang masuk ke dalam klasifikasi

“sedang”. Kemudian, terdapat sebanyak 25-29 orang siswa (24,1%) yang masuk ke dalam klasifikasi “Kurang”. Terakhir, pada kelas interval <24 terdapat sebanyak 2 orang siswa (6,9%) yang masuk kedalam klasifikasi “Sangat kurang”.

Berikut peneliti juga telah membuatnya dalam bentuk histogram, dengan maksud agar pembaca lebih mudah memahami data yang disajikan.



Grafik 1. Histogram keterampilan Gerak dasar siswa

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa distribusi kemampuan keterampilan gerak dasar lokomotor siswa masih terkonsentrasi pada kategori sedang, dengan persentase mencapai hampir setengah dari jumlah keseluruhan responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam melakukan berbagai bentuk gerak lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan meluncur,

namun kualitas pelaksanaannya belum berkembang secara optimal. Dominasi kategori sedang juga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pembelajaran, latihan, serta pengalaman gerak yang lebih terstruktur agar keterampilan lokomotor dapat meningkat menuju kategori baik dan sangat baik.

Di sisi lain, persentase siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik hanya mencapai 24,1%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang telah mampu menampilkan keterampilan gerak lokomotor dengan koordinasi, keseimbangan, kontrol tubuh, dan efisiensi gerakan yang baik. Siswa pada kategori ini umumnya telah mampu melakukan pola gerak secara benar sesuai indikator penilaian, sehingga kualitas gerak yang ditampilkan lebih efektif, stabil, dan terkoordinasi. Keberadaan kelompok ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah maupun aktivitas fisik sehari-hari telah memberikan pengalaman gerak yang cukup bagi sebagian siswa, meskipun belum merata pada seluruh peserta didik.

Sebaliknya, masih terdapat 9 orang siswa atau sekitar 31,0% yang

berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Persentase tersebut menjadi perhatian karena menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari jumlah siswa masih mengalami keterbatasan dalam menguasai keterampilan gerak dasar lokomotor. Rendahnya kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya aktivitas fisik, minimnya kesempatan bermain di luar ruangan, rendahnya motivasi mengikuti aktivitas olahraga, serta keterbatasan variasi pembelajaran pendidikan jasmani yang berorientasi pada pengembangan keterampilan gerak dasar. Selain itu, perbedaan karakteristik individu, seperti tingkat kematangan biologis, koordinasi motorik, kebugaran jasmani, serta dukungan keluarga juga dapat memberikan kontribusi terhadap perbedaan kemampuan lokomotor antar siswa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keterampilan gerak dasar lokomotor siswa SDN 12 Pagaruyung belum sepenuhnya berkembang sesuai harapan. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai kategori sedang, distribusi nilai yang masih menyebar pada kategori kurang dan sangat kurang

menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani perlu memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi melalui permainan, aktivitas eksploratif, maupun latihan yang berpusat pada pengembangan pola gerak dasar. Pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan lokomotor secara lebih optimal (Wati & Rezki, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Gallahue dkk yang menyatakan bahwa keterampilan gerak dasar (*fundamental motor skills*) merupakan fondasi bagi perkembangan keterampilan olahraga yang lebih kompleks (Marta & Syahputra, 2025; Putri dkk, 2025). Anak yang memiliki penguasaan keterampilan gerak dasar yang baik cenderung lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik, sedangkan anak dengan kemampuan gerak yang rendah umumnya lebih pasif sehingga kesempatan untuk meningkatkan kompetensi geraknya menjadi semakin terbatas (Bakhtiar

dkk, 2020; Sortwell dkk, 2024). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan lokomotor sejak usia sekolah dasar menjadi tahap penting dalam mendukung perkembangan motorik anak secara berkelanjutan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Stodden dkk. (2008) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara kompetensi gerak, aktivitas fisik, dan kebugaran jasmani. Anak yang memiliki kompetensi gerak tinggi akan lebih aktif mengikuti berbagai aktivitas fisik sehingga kemampuan motoriknya terus berkembang (Hulteen dkk, 2018; Logan dkk, 2015). Sebaliknya, anak yang memiliki kompetensi gerak rendah cenderung menghindari aktivitas fisik karena kurang percaya diri, sehingga perkembangan keterampilan geraknya menjadi semakin tertinggal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini perlu menjadi perhatian bagi sekolah untuk memberikan intervensi pembelajaran yang lebih efektif agar siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang dapat meningkatkan kemampuan geraknya.

Selain itu, keterampilan gerak dasar memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas fisik, kebugaran

jasmani, kesehatan, serta partisipasi olahraga pada masa kanak-kanak hingga remaja (Liu dkk, 2023; Lubans dkk, 2010). Penguasaan keterampilan lokomotor yang baik tidak hanya mendukung prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, tetapi juga menjadi bekal penting bagi anak untuk menjalani gaya hidup aktif sepanjang hayat. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan gerak dasar perlu menjadi salah satu prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profil keterampilan gerak dasar lokomotor siswa SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori sedang. Meskipun sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik, masih terdapat proporsi siswa yang cukup besar pada kategori kurang dan sangat kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pembelajaran pendidikan jasmani masih perlu dioptimalkan melalui pemberian aktivitas yang lebih sistematis, berkesinambungan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, diharapkan kemampuan lokomotor siswa dapat meningkat secara bertahap sehingga

menjadi dasar yang kuat bagi penguasaan keterampilan olahraga pada jenjang pendidikan berikutnya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, K. E., & Hoch, J. E. (2019). Motor development: Embodied, embedded, enculturated, and enabling. *Annual review of psychology*, 70(1), 141-164.
- Afriani, H., Syahputra, R., Putri, L. P., Naldi, J., & Bakhtiar, S. (2025). Level Kemampuan Berlari: Indikator Fundamental Kesiapan Motorik dan Penguasaan Gerak Spesifik Olahraga. *Borneo Physical Education Journal*, 6(2).
- Alfarisi, M. F., Bakhtiar, S., Asnaldi, A., & Wulandari, I. (2024). Profil Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Dan Objek Kontrol Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*.
- Bakhtiar, S., Famelia, R., Syahputra, R., Oktavianus, I., & Goodway, J. (2020, August). Developing a motor skill-based curriculum for preschools and kindergartens as a preventive plan for children with obesity in Indonesia. In *1st progress in social science, humanities and education research symposium (PSSHRS 2019)* (pp. 276-280). Atlantis Press.
- Bakhtiar, S. (2018). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. In Unp Press.
- Dilandes, A. A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2022). Perbedaan level kemampuan objek kontrol berdasarkan jenis kelamin dan usia PAUD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 27-35.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2018). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. McGraw-Hill.
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2019). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults: Infants, children, adolescents, adults*. Jones & Bartlett Learning.
- Hulteen, R. M., Morgan, P. J., Barnett, L. M., Stodden, D. F., & Lubans, D. R. (2018). Development of foundational movement skills: A conceptual model for physical activity across the lifespan. *Sports medicine*, 48(7), 1533-1540.
- Invernizzi, P. L., Crotti, M., Bosio, A., Cavaggioni, L., Alberti, G., & Scurati, R. (2019). Multi-teaching styles approach and active reflection: Effectiveness in improving fitness level, motor competence, enjoyment, amount of physical activity, and effects on the perception of physical education lessons in primary school children. *Sustainability*, 11(2), 405.
- Lani, M., Marta, I. A., Bakhtiar, S., & Saputra, R. (2026). Hubungan

- Keseimbangan dengan Keterampilan Lokomotor Siswa SDN 08 Binjai Tapan. *Jurnal JPDO*, 9(3), 1845-1854.
- Liu, C., Cao, Y., Zhang, Z., Gao, R., & Qu, G. (2023). Correlation of fundamental movement skills with health-related fitness elements in children and adolescents: A systematic review. *Frontiers in public health*, 11, 1129258.
- Logan, S. W., Webster, E. K., Getchell, N., Pfeiffer, K. A., & Robinson, L. E. (2015). Relationship between fundamental motor skill competence and physical activity during childhood and adolescence: A systematic review. *Kinesiology review*, 4(4), 416-426.
- Lubans, D. R., Morgan, P. J., Cliff, D. P., Barnett, L. M., & Okely, A. D. (2010). Fundamental movement skills in children and adolescents: review of associated health benefits. *Sports medicine*, 40(12), 1019-1035.
- Marta, I. A., & Syahputra, R. (2025). Studi Deskriptif Fundamental Motor Skills: Analisis Keterampilan Lokomotor Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Baringin Kabupaten Tanah Datar. *Borneo Physical Education Journal*, 6(2).
- Marta, I. A., Oktarifaldi, O., Hatchi, I., Wisma, N., Rosalina, V., Nopembri, S., ... & Shahril, M. I. (2024). Characteristics of gross motor skills of elementary school students aged 7 and 8 years: a cross-sectional study. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (59), 537-546.
- Marta, I. A. (2020, August). Contribution of leg muscle strength and speed of students long jump ability. In *1st International Conference Of Physical Education (Icpe 2019)* (pp. 149-152). Atlantis Press.
- Newell, K. M. (2020). What are fundamental motor skills and what is fundamental about them?. *Journal of Motor Learning and Development*, 8(2), 280-314.
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2019). Pengaruh kelincahan, koordinasi dan keseimbangan terhadap kemampuan lokomotor siswa Usia 7 sampai 10 tahun. *Jurnal MensSana*, 4(2), 190-200.
- Putri, L. P., Syahputra, R., Afrian, H., Naldi, J., & Bakhtiar, S. (2026). Assessing Fundamental Motor Skills And Sex Across Different Age Groups Of Elementary School-Aged Children. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 9(1), 27-38.
- Putri, M., Bakhtiar, S., Bafirman, B., Ihsan, N., & Putri, L. P. (2024). The role of learning strategies on object control skills is reviewed from coordination in children. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 10(1), 139-156.
- Rosyati, R., Igoresky, A., Asnaldi, A., & Marta, I. A. (2026). Tinjauan Komponen-Komponen Kebugaran Jasmani Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Padang. *Jurnal JPDO*, 9(2), 955-964.
- Rudd, J. R., Pesce, C., Strafford, B. W., & Davids, K. (2020). Physical

- literacy-A journey of individual enrichment: An ecological dynamics rationale for enhancing performance and physical activity in all. *Frontiers in psychology*, 11, 1904.
- Sortwell, A., O'Brien, K., Murphy, A., Ramirez-Campillo, R., Piggott, B., Hine, G., & Newton, M. (2024). Effects of plyometric-based structured game active breaks on fundamental movement skills, muscular fitness, self-perception, and actual behaviour in primary school students. *Biology of Sport*, 41(3), 69-78.
- Stodden, D. F., Goodway, J. D., Langendorfer, S. J., Robertson, M. A., Rudisill, M. E., Garcia, C., & Garcia, L. E. (2008). A developmental perspective on the role of motor skill competence in physical activity: An emergent relationship. *Quest*, 60(2), 290-306.
- Syahputra, R., Bakhtiar, S., Marta, I. A., & Putri, L. P. (2021). The Profile of Students' Locomotor Skills Level in Elementary School. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 138.
- Wati, R., & Rezki, R. (2025). Analisis Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Siswa Kelas V Di SD Negeri 011 Simalinyang Kabupaten Kampar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 214-227.